



MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPAKBOLA DALAM PEMBELAJARAN PJOK

Yusnadi¹

¹, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: yusnadi@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-10-2024</i> <i>Revised; 03-10-2024</i> <i>Accepted; 28-11-2024</i> <i>Published; 30-11-2024</i>	Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam membantu proses belajar mengajar. Para guru di sekolah dituntut harus mampu menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Dampak perkembangan iptek terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran seperti buku teks, modul, overhead transparansi, film, video, televisi, slide, hypertext, web, dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain dalam penelitian ini menggunakan model kemmis dan mc taggart. Pelaksanaan tindakan meliputi 4 langkah yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan tes. Pengolahan data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berupa video pembelajaran materi teknik dasar sepakbola dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, siswa mudah memahami materi, pembelajaran lebih menarik sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dalam pembelajaran penjas materi teknik dasar sepakbola dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Key words:

Hasil belajar, Sepak bola, Media Pembelajaran



artikel Global Journal Sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan jenis manusia dari jenis makhluk lain. Dengan kemampuan belajar dapat memberikan manfaat bagi individu dan juga masyarakat. Menurut Bell-Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan

oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (competencies), keterampilan (skill), dan sikap (attitude) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi.

Hasil belajar peserta didik di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan peserta didik sendiri tidak merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga menyebabkan peserta didik kurang atau bahkan tidak memahami materi yang diberikan oleh guru/pendidik tersebut. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar di alami oleh guru/pendidik yang kurang memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu.

Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi siswa bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru, siswa dapat berjalan dengan baik sehingga dalam setiap proses pembelajaran guru harus mampu menemukan metode pembelajaran gerak yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran siswa, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Anonim, 2012).

Berbekal pengalaman selama mengajar, semestinya guru harus senantiasa mencari solusi terhadap masalah yang ditemui di kelas, agar masalah di kelas segera teratasi, pembelajaran dapat berjalan lebih baik, proses belajar menjadi mudah dan menyenangkan, siswa lebih antusias dan mudah dalam memahami pelajaran. Semuanya itu berdampak pada keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Namun, fakta di lapangan ternyata tidak mudah. Hasil wawancara dan observasi dengan guru, ternyata masih banyak guru termasuk guru penjas yang menghadapi kesulitan dalam mengatasi permasalahan di kelas. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti tidak tersedianya lapangan sepakbola, kurangnya bola disekolah menjadi salah satu kendala yang dialami oleh guru penjas sehingga membuat guru penjas tersebut seperti kehabisan akal dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu kurangnya pemahaman guru akan kebutuhan siswa juga menjadi salah satu masalah yang dialami oleh guru penjas sehingga guru penjas tersebut masih sering mengandalkan pola lama dalam mengajar, yaitu pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah) dan penugasan tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang baik dan tepat, lebih terarah dan sesuai dengan materinya.

Kegiatan belajar yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber

daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Heinich et.al., 2002; Ibrahim et.al., 2001). Dalam era perkembangan iptek yang begitu pesat dewasa ini, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelolah informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa (Ibrahim, et.al., 2001). Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan siswa belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam membantu proses belajar mengajar. Para guru di sekolah dituntut harus mampu menggunakan teknologi informasi yang disediakan sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Dampak perkembangan iptek terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran seperti buku teks, modul, overhead transparansi, film, video, televisi, slide, hypertext, web, dan sebagainya.

Penerapan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti penggunaan video pembelajaran akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan inovatif. Inovasi dalam media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi mampu meningkatkan kualitas pendidikan sehingga diharapkan penggunaan media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar sepakbola siswa. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan bermain sepakbola siswa serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sepakbola melalui penerapan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dalam pembelajaran penjas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok dalam mengorganisasi suatu kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka, dan membuat pengalaman mereka dapat di akses oleh orang lain. Hasil yang diharapkan adalah berupa perbaikan terhadap apa yang terjadi dalam pelaksanaan proses pengalaman atau pembelajaran (Sukardi, 2012:12). Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi. Tindakan yang diberikan adalah penggunaan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik kelas VII.

Desain dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan penelitian tindakan meliputi empat langkah yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Setiap langkah pelaksanaan termuat dalam suatu siklus. Siklus dihentikan jika penelitian yang dilakukan sesuai dengan rencana dan mengalami peningkatan.

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.6 yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 20 putra dan 13 putri.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

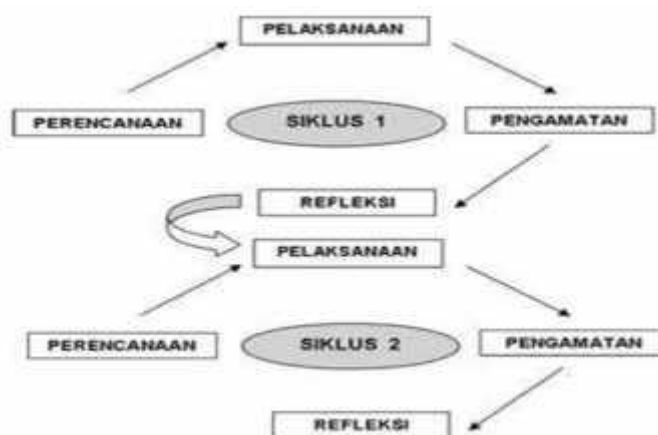
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah Media Pembelajaran Audio Visual.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Hasil Belajar Sepakbola.

Prosedur penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimana dilaksanakan dalam dua siklus dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Pada masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan tindakan
- 3) Pengamatan tindakan
- 4) Refleksi



Gambar 3.14 : model kemmis dan mc taggart
Sumber : Suharsimi Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas

Pengolahan data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata dan persentase. Selain itu, tabel frekuensi nilai minimum dan maksimum yang siswa peroleh pada pokok bahasan yang diajarkan. Dalam hal ini analisis kualitatif dilihat dengan melihat hasil observasi selama proses belajar mengajar dari tiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah dengan melalui observasi, wawancara dan test. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa (afektif) saat mengikuti proses belajar mengajar.

Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai guru penjas. Wawancara itu dilakukan pada saat guru tersebut mempunyai waktu luang untuk diwawancarai, yaitu pada saat jam istirahat atau pada saat jam proses belajar mengajar telah selesai.

Sementara pengumpulan data dengan cara test dilakukan dengan pemberian tugas untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan (kognitif) siswa tentang materi teknik dasar sepakbola. Test juga dilakukan untuk mengetahui keterampilan (psikomotor) siswa tentang

teknik dasar sepakbola. Penelitian dilakukan mulai pada tahap pra siklus yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal dari keterampilan teknik dasar sepakbola siswa, lalu dilanjutkan pada tahap siklus I dan II untuk mengetahui peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola.

Adapun untuk penyajian data dalam penelitian ini, peneliti akan membagi menjadi tiga bagian tahapan pelaporan yaitu pada tahap :

1. Tahap pra siklus
2. Tahap siklus I
3. Tahap siklus II

Berikut ini penyajian data pada tiap-tiap tahapannya:

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi awal sebelum peneliti melakukan proses penelitian tindakan kelas dengan KKM yang ditetapkan sebesar 76 dan persentase keberhasilan minimal 80 %. Adapun data awal hasil belajar sepakbola siswa kelas VII.6 sebagai berikut :

Jumlah Siswa	33 orang
Jumlah Nilai	2.257
Nilai rata-rata siswa	68,3
Jumlah Siswa yang tuntas	10
Jumlah siswa yang tidak tuntas	23
Persentase ketuntasan belajar	30,3 %

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas dan belum mencapai persentase ketuntasan. Dengan melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui pembelajaran menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar, mudah memahami pelajaran sehingga nantinya hasil belajar dapat meningkat.

2. Siklus I

Adapun data awal hasil belajar sepakbola siswa kelas XI IPS 3 dengan penerapan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran sebagai berikut :

Jumlah Siswa	33 orang
Jumlah Nilai	2.524
Nilai rata-rata siswa	76,4
Jumlah Siswa yang tuntas	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14

Persentase ketuntasan belajar	57,5 %
-------------------------------	--------

Berdasarkan penelitian pada siklus I dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan namun masih jauh dari KKM dan persentase ketuntasan belajar dimana nilai rata-rata yang di peroleh di siklus I adalah 76,4 % dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 57,5 %. Hal ini disebabkan oleh beberapa siswa yang kurang teliti memperhatikan video pembelajaran. Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat pemutaran video pembelajaran peneliti akan menjelaskan lebih detail teknik dasar sepakbola sesuai dengan video pembelajaran yang di tampilkan sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi materi. Peneliti juga membagikan file video pembelajaran ke siswa agar siswa dapat mempelajarinya di rumah masing- masing. Oleh karena akan dilakukan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

3. Siklus II

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I. Maka hasil yang di peroleh pada siklus II sebagai berikut :

Jumlah Siswa	33 orang
Jumlah Nilai	2.738
Nilai rata-rata siswa	82,9
Jumlah Siswa yang tuntas	31
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
Persentase ketuntasan belajar	93,9 %

Dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 82,9 lebih besar dari siklus I yang hanya 76,4 dan juga persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 93,9 % lebih besar dari siklus I yang hanya 57,5 %. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai KKM yang telah ditentukan yaitu 76 dan sesuai persentase ketuntasan belajar yaitu 80 %, jadi penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan. Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan belajar sepakbola siswa kelas VII.6 pada tahap pra siklus perlu untuk ditingkatkan. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari tahap pra siklus dimana siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 33 siswa, hanya 10 siswa yang berhasil mencapai KKM, 23 siswa belum mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 30,3 % dengan nilai rata-rata sebesar 68,3 dan belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa karena kebiasaan guru menerapkan metode ceramah dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus I dengan menerapkan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dimana nilai rata-rata kelas yaitu 76,4 dengan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 19 siswa dari 33 jumlah siswa kelas VII.6 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 57,5 %, karena siswa kurang aktif dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran sehingga nilai siswa yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 76 dan persentase ketuntasan belajar yaitu 80 %.

Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan media video pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 82,9. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa dari 33 jumlah siswa kelas VII.6 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,9 %. Sementara jumlah siswa yang tidak tuntas di siklus II adalah sebanyak 2 orang dikarenakan siswa tersebut tidak menyukai bahkan tidak termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran penjas sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar di pengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, 2010 dimana motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar. Sedangkan menurut Nashar (2004) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa .

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berupa video pembelajaran materi teknik dasar sepakbola dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, siswa mudah memahami materi, pembelajaran lebih menarik sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Video pembelajaran juga dapat menjadi bahan ajar individu bagi siswa sehingga siswa bisa belajar di rumah masing-masing.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus (data awal) belum mencapai target KKM sebesar 76 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 80 % sehingga perlu adanya suatu upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Melalui penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II, dimana nilai rata-rata siklus I 76,4 meningkat pada siklus II menjadi 82,9.

Dengan demikian, penerapan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dalam pembelajaran penjas materi teknik dasar sepakbola dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2017 *Media Pembelajaran Edisi 2 Revisi*. Yogyakarta : Gavamedia.
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Kamaruddin, Ilham. 2019. *Application of Massed Practice Method and Motoric Ability to Fencing Martial Skilss*. Journal of Physical Education, Sport and Recreation.

- Usman, M. Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Wiarto, Giri. 2016. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : Laksitas.